

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA DI WILAYAH PUSKESMAS MAUK

Acih Suarsih¹, Ega Dea Zahsya², Lastris Mei Winarni³.

Program Studi Kebidanan, Universitas Yatsi Madani

Email : achi7576@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Menurut *United Nations Children's Fund* (UNICEF) pada tahun 2020, stunting merupakan permasalahan global dan prevalensi balita di seluruh dunia pada tahun 2019 menunjukkan sekitar 21,3% atau 144 juta balita yang mengalami stunting. Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui Hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap perilaku pencegahan stunting pada balita di Wilayah Puskesmas Mauk. Metode Penelitian : Menggunakan metode penelitian analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sampling pada penelitian ini adalah ibu balita di Wilayah Puskesmas Mauk sebanyak 120 responden. Teknik sampling dengan menggunakan *teknik accidental sampling*. Instrumen yang digunakan kuesioner. Analisis bivariat menggunakan uji *spearman rank*. Hasil Penelitian : Presentase terbanyak yaitu tingkat pengetahuankurang dengan perilaku kurang sebanyak 56 responden (46,7%) dan presentase terendah yaitu tingkat pengetahuan kurang dengan perilaku baik sebanyak 1 responden (0,8%), Analisis statistik pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *spearman rank* yang menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar $0,001 < 0,05$ dan $r = 0,536$. Kesimpulan : Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap perilaku pencegahan stunting pada balita di Wilayah Puskesmas Mauk. Saran : Diharapkan kepadaseluruh masyarakat khususnya orang tua agar dapat menerapkan perilaku pencegahan stunting dengan memberikan makan-makanan yang bergizi seimbang dan dapat menerapkan pola hidup sehatsebaik mungkin.

Kata kunci: Pengetahuan, Perilaku Pencegahan, Stunting

ABSTRACT

Background : According to the United Nations Children's Fund (UNICEF) in 2020, stunting is a global problem and the prevalence of toddlers worldwide in 2019 showed around 21.3% or 144 million toddlers experiencing stunting. Research Objective : To determine the relationship between the level of maternal knowledge and stunting prevention behavior in toddlers in the Mauk Health Center Area. Research Method : Using a correlational analytical research method with a cross-sectional approach. The sampling in this study was mothers of toddlers in the Mauk Health Center Area as many as 120 respondents. The sampling technique used was the accidental sampling technique. The instrument used was a questionnaire. Bivariate analysis using the Spearman rank test. Research Results : The highest percentage is the level of knowledge lacking with poor behavior as many as 56 respondents (46.7%) and the lowest percentage is the level of knowledge lacking with good behavior as many as 1 respondent (0.8%). Statistical analysis in this study used the Spearman rank correlation test which showed that the *p-value* was $0.001 < 0.05$ and $r = 0.536$. Conclusion : There is a relationship between the level of maternal knowledge and stunting prevention behavior in toddlers in the Mauk Health Center Area. Suggestion : It is expected that the entire community, especially parents, can implement stunting prevention behavior by providing balanced nutritious foods and can implement a healthy lifestyle as well as possible.

Key word: Knowledge, Preventive Behavior, Stunting

PENDAHULUAN

Indonesia masih menghadapi permasalahan krisis pangan yang sangat berdampak bagi kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu permasalahan gizi buruk yang cukup tinggi di Indonesia yaitu masalah pendek (Stunting). Menurut *World Health Organization* (WHO) stunting merupakan permasalahan pertumbuhan anak yang tidak sesuai berdasarkan usianya yaitu <-2 standar deviasi (SD) yang diakibatkan kurangnya pemenuhan nutrisi terutama pada 1000 hari kehidupan anak (Kemenkes RI 2022).

Menurut *United Nations Children's Fund* (UNICEF) pada tahun 2020, stunting merupakan permasalahan global dan prevalensi balita di seluruh dunia pada tahun 2019 menunjukkan sekitar 21,3% atau 144 juta balita yang mengalami stunting. Indonesia berada di peringkat ketiga tertinggi di Asia Tenggara setelah Timor Leste 50,5%, India 38,4% dan Indonesia 36,4% (Kemenkes 2022). Berdasarkan hasil data Riskesdas pada tahun 2018 angka stunting sekitar 30,8%. Kemudian data hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2019 sekitar 27,7%, tahun 2021 sekitar 24,4% dan pada tahun 2022 menunjukkan penurunan stunting 2,8% menjadi sekitar 21,6% (Kemenkes RI 2020). Hasil dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 dengan nilai rata-rata nasional prevalensi stunting 21,5% dan telah mengalami penurunan prevalensi stunting selama 10 tahun terakhir terhitung dari 2013-2023. Proses ini belum dapat memenuhi standar target RPJMN 2020-2024 dengan menargetkan prevalensi stunting sebesar 14% pada tahun 2024.

Berdasarkan Hasil Survei Kesehatan (SKI) pada tahun 2023 terdapat 5 Provinsi yang memiliki jumlah prevalensi stunting tertinggi adalah Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera Utara dan Banten dengan prevalensi stunting sekitar 24,0%. Berdasarkan hasil survei situasi pangan Indonesia, terdapat 8 daerah/kota di Provinsi Banten yang mengalami permasalahan kasus stunting terbesar diantaranya yaitu Kabupaten Pandeglang 34,01%, Kabupaten Lebak 32,96%, sedangkan Kabupaten Tangerang termasuk empat besar dengan jumlah anak stunting yang tinggi. Angka Prevalensi balita stunting (Tinggi badan menurut umur) berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Banten lebih tepatnya di Kabupaten Tangerang sebesar 21,1% (Kemenkes RI 2022).

Tingkat pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor yang menjadi penyebab terjadinya kekurangan gizi pada anak, karena Ibu adalah pengasuh terdekat dan ibu juga yang menentukan makanan yang akan dikonsumsi oleh anak dan anggota keluarga lainnya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi gizi buruk adalah kemiskinan, kesehatan lingkungan yang kurang baik, tingginya penyakit infeksi, peluang pangan kecil pada tingkat keluarga miskin, kurangnya pemberian layanan kesehatan terutama pada 1000 hari kehidupan anak (UNICEF, 2022).

Hal ini sangat menjadi perhatian karena tumbuh kembang balita stunting akan mengalami kekurangan di masa depan dari segi fisik, motorik dan kognitif. Balita dengan riwayat stunting saat tumbuh dewasa akan membuat resiko prevalensi tinggi terkena penyakit menular. Gangguan pada organ tumbuh kembang pada balita stunting juga mengalami kekurangan dari balita normal. Organ tubuh yang dapat mengalami gangguyaitu otak yang merupakan saraf yang berkaitan dengan respon mendengar, melihat, dan bergerak (Primastika Nila Madyasari, 2022).

Upaya program pencegahan stunting yang dilakukan pemerintah dengan menargetkan penurunan prevalensi stunting menjadi 14% pada tahun 2024 supaya sesuai dengan standar prevalensi WHO yang dibawah 20%. Oleh karena itu pemerintah mengidentifikasi stunting

menjadi salah satu permasalahan utama untuk ditangani dengan optimal yang meliputi intervensi gizi sensitive dan gizi spesifik (Mayang, 2020). Melakukan pencegahan balita stunting dapat dilakukan oleh orang tua dengan cara memenuhi kebutuhan gizi yang baik dan seimbang pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) pada anak, memenuhi kebutuhan gizi yang baik dan seimbang pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) pada anak, memenuhi kebutuhan nutrisi saat kehamilan, mengkonsumsi protein dengan kadar yang sesuai untuk anak diatas 6 bulan, memenuhi kebutuhan air bersih, Rutin melakukan pemantauan tumbuh kembang anak ke posyandu dengan minimal sekali dalam sebulan (Kemenkes RI 2020).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode penelitian Analitik Korelasional dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk menganalisis hubungan variabel independen dan dependen yang dimana variabel-variabel tersebut dilakukan hanya satu kali pada satu saat (Sudarma et al.,2021). Pada penelitian ini dengan pengambilan data melalui pengisian kuesioner pada ibu yang memiliki balita usia 0-59 bulan di wilayah Puskesmas Mauk. Jenis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dengan memberikan pertanyaan melalui lembar kuesioner tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan mengenai stunting. Variabel independent dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu dan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu perilaku pencegahan stunting. Data penelitian yang diperoleh akan dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan *Software Package for The Social Sciences* (SPSS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menjelaskan tentang tingkat pengetahuan ibu, perilaku pencegahan stunting pada 120 ibu balita di Wilayah Puskesmas Mauk.

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu

Kategori	Jumlah	Presentasi
Baik	19	15,8
Cukup	24	20
Kurang	77	64,2
Total	120	100

Sumber : Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1.1 diatas diketahui bahwa hasil distribusi frekuensi tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi 3, yaitu baik, cukup, kurang. Total responden yang paling banyak terdapat sebagian besar memiliki pengetahuan kurang sebanyak 77 responden (64,2%), pengetahuan cukup sebanyak 24 responden (20%), pengetahuan baik sebanyak 19 responden (15,8%) dari 120 responden.

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan Pada Balita

Kategori	Jumlah	Presentasi
Baik	15	12,5
Cukup	36	30
Kurang	69	57,5
Total	120	100

Sumber : Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1.2 diatas diketahui bahwa hasil distribusi frekuensi perilaku pencegahan dikategorikan menjadi 3, yaitu baik, cukup, kurang. Total responden yang paling banyak terdapat sebagian besar memiliki perilaku pencegahan kurang sebanyak 69 responden (57,5%), perilaku pencegahan cukup sebanyak 36 responden (30%), perilaku pencegahan baik sebanyak 15 responden (12,5%) dari 120 responden.

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan Pada Balita

Perilaku Pencegahan Stunting		
Pengetahuan	R	0,536
	P	0,001
	N	120

Sumber : Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1.3 diperoleh nilai signifikan 0,001 yang menunjukkan bahwa bahwa H0 ditolak artinya “terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku pencegahan stunting pada balita berdasarkan tingkat pengetahuan ibu di wilayah Puskesmas Mauk”. Nilai korelasi *spearman* sebesar 0,536 menunjukkan arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang sedang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tabel 1.1 pengolahan data Tingkat pengetahuan dengan pengisian kuesioner sesuai dengan *score* yang diper-oleh bahwa persentase tertinggi dengan Tingkatpengetahuan yang kurang sebanyak 77 responden (64,2%), tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 24 responden (20%) dan persentase terendah memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 19 responden (15,8%) dari 120 responden.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ade Nita Haerunnisa (2019), bahwa persentase tertinggi dari hasil pengolahan data tingkat pengetahuan ibu diperoleh pada tingkat pengetahuan kurang sebanyak 41 responden (42,7%) dan persentase terendah pada Tingkatpengetahuan cukup sebanyak 26 responden (27,1%).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan yang didasarkan dengan pemahaman akan menumbuhkan sikap positif dalam upaya pencegahan stunting dengan dilakukannya kerja sama tim kesehatan dilakukan melalui intervensi gizi spesifik untuk mengatasi permasalahan gizi anak usia 0-23 bulan dengan pemberian konseling gizi kepada individu dan keluarga dapat membantu untuk mengenali masalah kesehatan gizi terkait, memahami penyebab terjadinya masalah gizi, dan membantu individu serta keluarga memecahkan masalahnya sehingga terjadi perubahan perilaku untuk dapat menerapkan perubahan perilaku. Dari hasil penelitian juga didapatkan 77 responden (64,2%) Ibu Balita yang memiliki status tingkat pengetahuan yang kurang. Hal ini dikarenakan jika ibu memiliki pengetahuan yang kurang maka akan membuat anak beresiko mengalami stunting (Rahmandiani dkk., 2019).

Berdasarkan hasil tabel 1.2 pengolahan data perilaku pencegahan pada stunting dengan pengisian kuesioner sesuai dengan *score* yang diper-oleh bahwa persentase tertinggi dengan sebagian besar ibu memiliki perilaku pencegahan yang kurang pada 69 responden (57,5%), perilaku pencegahan yang cukup sebanyak 36 responden (30%),

sedangkan sebagian kecil memiliki perilaku pencegahan yang baik sebanyak 15 responden (12,5%) ibu balita di Wilayah Puskesmas Mauk.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang didapatkan bahwa perilaku ibu dalam pencegahan stunting pada balita di Kecamatan Depok, Sleman, Yogyakarta berada dalam kategori negatif dengan pengetahuan kurang sebanyak 41 ibu (56,2%). Hasil ini menunjukkan bahwa ibu memiliki respon yang negatif dalam mencegah stunting pada balitanya yang berkaitan dengan perilaku dan kebiasaan, ibu mempunyai perilaku yang negatif dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting pada balita yang akhirnya mempengaruhi perilaku ibu terhadap pencegahan stunting pada balita, hal ini terjadi karena ibu kurang aktif dalam mencari informasi tentang stunting, ditambah sebagian ibu juga kurang aktif dalam mengikuti kegiatan Posyandu di dusun. Dari data tersebut terlihat bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan merupakan hal yang berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam mencegah stunting pada balitanya (Ina Kuswanti & Salsabila Khairani, 2022).

Berdasarkan tabel 1.3 hasil uji spearman dengan p value 0,001 dan nilai r 0,536 oleh karena itu didapatkan bahwa “terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku pencegahan stunting pada balita berdasarkan tingkat pengetahuan ibu di wilayah Puskesmas Mauk” dan nilai korelasi *spearman* yang menunjukkan arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang sedang.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ina Kusnawati & Salsabila Khairani (2022) didapatkan nilai $p = 0,00 < \alpha (0,05)$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang dengan perilaku pencegahan stunting pada balita. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Wilda Fradila & Sulistyarningsih Prabawati (2023) juga memiliki hasil yang sejalan yaitu didapatkan nilai $p = 0,00 < \alpha (0,05)$ yang artinya ada hubungan Tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita umur 24 bulan sampai 59 bulan di Posyandu Namberan Gunung Kidul. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga memiliki hasil yang sejalan yaitu didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,00 < \alpha (0,05)$ yang artinya ada hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap perilaku pencegahan stunting pada balita di Wilayah Puskesmas Mauk. Adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap perilaku pencegahan stunting pada balita di Wilayah Puskesmas Mauk. Dari data diatas terlihat bahwa tingkat pengetahuan merupakan hal yang berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam mencegah stunting pada balitanya dan diharapkan ibu lebih aktif untuk mencari informasi mengenai pencegahan stunting pada balita melalui media dan non media, serta ibu diharuskan rutin mengikuti kegiatan Posyandu di dusunnya untuk memantau proses tumbuh kembang anak yang sesuai berdasarkan BB/U. Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik akan membuat perubahan perilaku yang dapat mencegah terjadinya stunting pada anak (Ramdhani, Handayani & Setiawan, 2020).

Penelitian ini dapat disimpulkan dengan nilai $p\text{-value}$ sebesar $0,01 < 0,05$ dan nilai r sebesar 0,536 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap perilaku pencegahan stunting pada balita di Wilayah Puskesmas Mauk dan nilai korelasi *spearman* yang menunjukkan arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang sedang.

SIMPULAN

Berdasarkan riset yang dilakukan pada 120 ibu balita di wilayah Puskesmas Mauk terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu terhadap perilaku pencegahan stunting pada balita di Wilayah Puskesmas Mauk dengan nilai p -value sebesar $0,001 < \alpha < 0,05$ dan nilai $r = 0,536$.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Muh. 2023. "Analisa Pemilihan Susu Formula Anak Usia 5 Sampai 8 Tahun Dengan Metode WASPAS" 7: 17804–12.
- Amanda, Livia, Ferra Yanuar, and Dodi Devianto. 2019. "Uji Validitas Dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang." *Jurnal Matematika UNAND* 8 (1): 179. <https://doi.org/10.25077/jmu.8.1.179-188.2019>.
- Apriliani, Alma, Muhammad Budhiluhoer, Asep Jamaludin, and Kamal Prihandani. 2020. "Systematic Literature Review Kepuasan Pelanggan Terhadap Jasa Transportasi Online." *Systematics* 2 (1): 12. <https://doi.org/10.35706/sys.v2i1.3530>.
- Chapnick, Adam. 2008. "The Golden Age." *International Journal* 64 (1): 205–21. <https://doi.org/10.1177/002070200906400118>.
- Erzul Wulandari Pertiwi, Zulmiyetri. 2019. "Meningkatkan Kemampuan Konsep Ruang Melalui Permainan Engklek Bagi Anak Berkesulitan Belajar." *Journal of Multidisciplinary Research and Development* 1 (4): 1005–12.
- Hadi, A, Asrori, and Rusman. 2021. *Penelitian Kualitatif, Study Fenomologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Geografi*. Jawa Tengah: Pena Persada.
- Hasan, Amrul, and Haris Kadarusman. 2019. "Akses Ke Sarana Sanitasi Dasar Sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita Usia 6-59 Bulan." *Jurnal Kesehatan* 10(3): 413. <https://doi.org/10.26630/jk.v10i3.1451>.
- Hidayatullah, Syarif. 2023. "Penguatan Elemen Kunci Berakhlak Mulia Dalam Kurikulum Merdeka Melalui Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VII Di SMP Negeri 2 Glagah Bayuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023."
- Irwan, Muhammad. 2020. "Analisis Perilaku Anggota Koperasi Dalam Pembelian Barang Pada KUD Karya Agung Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi." *Owner4* (1): 204. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.212>.
- Jariono, Gatot, Nurhidayat, Eko Sudarmanto, Ardhian Tomy Kurniawan, Chandra Triadi, and Maimunah Nur Anisa. 2021. "Pendampingan Dan Pelatihan Peran Guru Dalam Mengurangi Perilaku Hiperaktif Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri Sukoharjo." *Panrannuangku Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1 (1): 37–43. <https://doi.org/10.35877/panrannuangku478>.
- Kemenkes RI. 2020. *Injeksi 2018. Health Statistics*. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2018.pdf>.
- . 2022. "Kemenkes RI No HK.01.07/MENKES/1928/2022 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Stunting," 1–52.
- Lukitaningsih, Ambar, Nonik Kusuma Ningrum, and Vivi Hastu Listyaningrum. 2022. "Pengaruh Citra Merek, Nilai Utilitarian, Electronic Word of Mouth Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Niat Beli Konsumen Miniso Ambarukmo Plaza Yogyakarta." *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 5 (4): 1555–66. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i4.1755>
- Ma'rifah, A. , Suryantini, N. P. 2019. "© 2019 International Journal of Nursing and Midwifery Science (IJNMS)" 3 (August 2019): 80–88.

- Notoatmodjo, Soekidjo, Sutomo Kasiman, and R Kintoko Rohadi. 2018. "Perilaku Pasien Penyakit Jantung Koroner Ditinjau Dari Aspek Sosial Budaya Masyarakat Aceh Di RS Zainoel Abidin." *MATEC Web of Conferences* 150: 5065.
- Putri, Moudy Muhaiminurrohima, Wiwi Mardiah, and Henny Yulianita. 2021. "Mother's Knowledge Toward Stunting In Toddler." *Journal of Nursing Care* 4 (2). <https://doi.org/10.24198/jnc.v4i2.29450>.
- Quraniati, Nuzul, Praba Dian Rachmawati, Iqlima Dwi Kurnia, Kristiawati, Ilya Krisnana, and Yuni Sufyanti Arief. 2021. "Asuhan Keperawatan Anak Sehat Dan Penyakit Akut." *Mitra Wacana Media* 3 (1): 31–39.
- Sm, Aribowo, Adelina Lubis, M Si, and Hesti Sabrina. 2020. "Pengaruh Loyalitas Dan Integritas Terhadap Kebijakan Pimpinan Di Pt. Quantum Training Centre Medan." *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)* 1 (1): 21–30.
- Sungkono, Sugeng, Vepi Apiati, and Satya Santika. 2022. "Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Augmented Reality." *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 11 (459–70). <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v11i3.1534>.
- UNICEF. 2020. "Situasi Anak Di Indonesia - Tren, Peluang, Dan Tantangan Dalam Memenuhi Hak-Hak Anak." *Unicef Indonesia*, 8–38.
- Zaleha, Siti, and Haerawati Idris. 2022. "Implementation of Stunting Program in Indonesia: A Narrative Review." *Indonesian Journal of Health Administration* 10 (1): 143–51. <https://doi.org/10.20473/jaki.v10i1.2022.143-151>.